

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 4	Edition: Oktober 2024– Desember 2024
http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH		
Received : 20 September 2024	Revised: 26 September 2024	Accepted: 29 September 2024

EDUKASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA KADER DI WILAYAH PUSKESMAS PULO BRAYAN

Sri Sudewi Pratiwi Sitio¹, Nada Amirah², Lina Febriani Tanjung³, Rizqi Nanda Putri⁴, Yunita Syahputri Damanik⁵, Efrata⁶

1,2,5,6 Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
3,4 Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: dewisitio08@gmail.com, nadaamirah96@gmail.com, linafebrianitanjung@gmail.com,
rizqinandaputri45@gmail.com, yunitadamanik88@gmail.com, efratakembaren@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child's growth and development do not match their age due to a prolonged lack of adequate nutrition. Children who experience growth delays from early on until the age of 5 will notice this. difficult to fix, so it will continue into adulthood. The purpose of the community service activities involving lecturers and students from the public health and hospital administration study programs. The field of Administration Science consists of: 1.) enhancing students' skills as a strategic goal to increase community participation through environmental cleanliness education; 2.) student involvement in boosting community participation in preventing stunting in the Pulo Brayan sub-district through environmental hygiene education; 3.) providing an overview of the understanding of stunting, its causes, the standards for defining stunting conditions, followed by environmental hygiene education focused on toilet cleanliness. The method used in this activity is environmental hygiene education through lectures and direct socialization between households. The result of this activity is the education provided to the cadres about the relationship between environmental cleanliness and the occurrence of stunting, as the community does not have toilets, leading to waste disposal in rivers or nearby places of worship. Holding lectures and Q&A sessions as part of community service is considered to enhance knowledge and provide new perspectives to the cadres. The community service activities in Pulo Brayan Kota District, Medan Barat District, Medan City, were carried out as planned through collaboration with various parties such as the Pulo Brayan village head, the Pulo Brayan health center, PSKM and ARS DHDT students, the Pulo Brayan community, and the PKK mothers in Pulo Brayan District.

Keywords: *Stunting, Environmental Cleanliness, Latrines*

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tumbuh kembang anak tidak sesuai dengan usianya karena tidak mendapat asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama. Anak-anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan sejak awal hingga usia 5 tahun akan memperhatikan hal ini. sulit untuk diperbaiki, sehingga akan berlanjut hingga dewasa.. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa Program studi kesehatan masyarakat dan administrasi rumah sakit. Ilmu Administrasi terdiri atas: 1.) peningkatan keterampilan mahasiswa sebagai tujuan strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendidikan pembersihan lingkungan; 2.) Keterlibatan mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di wilayah kecamatan Pulo Brayan melalui pendidikan kebersihan lingkungan; 3.) memberikan gambaran tentang pengertian stunting, penyebab stunting, standar pendefinisian kondisi stunting, dilanjutkan dengan pendidikan kebersihan lingkungan yang fokus pada kebersihan jamban. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kebersihan lingkungan dengan mengadakan ceramah dan sosialisasi langsung antar rumah. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya edukasi kepada para kader tentang hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian stunting, karena masyarakat tidak memiliki toilet sehingga pembuangannya dilakukan di sungai atau tempat ibadah yang ada disekitarnya. Mengadakan ceramah dan tanya jawab sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dinilai dapat menambah pengetahuan dan memberikan perspektif baru kepada kader. Kegiatan PkM di Kecamatan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, terlaksana sesuai rencana melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti Lurah Pulo Brayan, Puskesmas Pulo Brayan, Mahasiswa PSKM dan ARS DHDT, Masyarakat Pulo Brayan Kecamatan Brayan dan Ibu – Ibu PKK di Kecamatan Pulo Brayan.

Kata Kunci: Stunting, Kebersihan Lingkungan, Jamban

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan Indonesia, mengingat negara ini masih tergolong negara berkembang dan masih banyak menghadapi permasalahan kesehatan khususnya gizi. Gizi pada generasi penerus terutama pada awal 1000 hari pertama kehidupan (HPK) akan sangat menentukan perkembangannya, kemampuannya, dan kapasitasnya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Gizi menjadi salah satu aspek penting untuk mengatasi masalah kesehatan saat ini. Stunting yang merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan faktor lainnya masih menjadi masalah kesehatan yang selalu terjadi sampai saat ini. Kondisi ini tidak disebabkan oleh kondisi yang sesaat namun disebabkan kurangnya gizi dalam waktu cukup lama, yaitu dimulai dari kandungan atau juga dapat dikatakan sebagai manifestasi pada masa awal yaitu 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Balita dianggap mengalami stunting jika status gizi mereka, yang ditentukan berdasarkan pengukuran antropometri seperti indeks PB/U atau TB/U, berada di bawah ambang batas. Anak-anak yang menderita stunting mengalami penurunan kemampuan belajar sebagai akibat dari kurangnya perkembangan kognitif mereka. Ini adalah dampak stunting yang terjadi secara singkat, namun dampaknya jangka panjang dapat memengaruhi kualitas hidup anak ketika dewasa karena kesempatan kerja mereka akan terbatas dibandingkan dengan orang lain.

Kondisi stunting merupakan kondisi yang bermula dari perkembangan janin dalam kandungan dan akan terlihat ketika bayi mulai menginjak usia dua tahun, Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena tidak hanya secara fisik terlihat pendek tetapi perkembangan kognitif juga ikut terganggu. Stunting meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, menghambat pertumbuhan kemampuan motorik dan mental, serta meningkatkan kemungkinan penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan risiko penyakit degeneratif. Saat ini, sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang. Stunting mengacu pada tahapan pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan, yaitu gizi buruk ibu (CEK) dan gizi buruk menahun atau menahun sejak kehamilan hingga kelahiran anak. Jika tren ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2025, 127 juta anak di bawah usia lima tahun akan menderita stunting. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), 55% anak-anak yang mengalami stunting tinggal di Asia dan sekitar 37% di Afrika. Selain itu, UNICEF menyebutkan sekitar 80% anak stunting ditemukan di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika. Indonesia merupakan negara kelima dengan prevalensi anak stunting tertinggi setelah India, Tiongkok, Nigeria, dan Pakistan.

Saat ini, prevalensi anak balita stunting di Asia Selatan, termasuk Indonesia, mencapai 38%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 2,8 % per tahun dari 24.4% tahun 2021 atau sebanyak 5,33 juta balita menjadi 21,7% tahun 2022. Berdasarkan prevalensi stunting telah menunjukkan angka penurunan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi masih diperlukan penurunan sebanyak 3,8% pertahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Dalam hal perkembangan kehidupan manusia, lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar kita yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menggalakkan sanitasi lingkungan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu aspek dari kesehatan lingkungan adalah sanitasi. Ini melibatkan praktik gaya hidup bersih dan sehat, seperti tidak membuang tinja sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan air minum dan makanan, mengelola sampah rumah tangga dengan benar, dan mengurus limbah cair rumah tangga dengan aman. Sanitasi adalah bentuk budaya hidup bersih. Sanitasi lingkungan merujuk pada indikator lingkungan yang bersih dan sehat, seperti yang dijelaskan di atas kesehatan yang buruk dapat berkontribusi pada berbagai macam penyakit yang membahayakan kesehatan manusia.

1. Metode

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Mawar 24 yang berlokasi di Kantor Lurah Pulo Brayon Kota. Kegiatan ini melibatkan para mahasiswa program studi kesehatan masyarakat dan administrasi rumah sakit yang mana kegiatannya terdiri dari sosialisasi stunting dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah kepada para kader posyandu yang bertujuan memberikan gambaran berupa pengertian stunting, penyebab stunting, standar dalam menetapkan kondisi stunting yang dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait kebersihan lingkungan. Kebersihan

lingkungan yang difokuskan berupa kepemilikan jamban, syarat jamban sehat, hubungan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian stunting. Jamban sehat menjadi fokus dalam konteks kebersihan lingkungan ini dikarenakan di wilayah Puskesmas masih terdapat rumah yang tidak memiliki jamban sehingga pembuangan dilakukan di sungai atau menumpang di tempat ibadah sekitar. Walaupun sebagian besar di antara masyarakat Pulo Brayon memiliki jamban pribadi, namun masih banyak yang tidak memenuhi syarat jamban sehat sehingga dapat menjadi faktor yang memungkinkan untuk terjadi stunting. Setelah kegiatan ceramah, dilakukan kegiatan tanya jawab untuk dapat mengetahui sejauh mana kader memahami dan berminat dalam meneruskan informasi ini kepada masyarakat. Sementara itu, para mahasiswa juga turun ke rumah warga untuk melakukan survei dan pemberian edukasi terkait stunting dan kebersihan lingkungan dalam hal ini jamban sehat pada beberapa rumah yang tidak memiliki jamban dan yang memiliki jamban namun tidak memenuhi syarat.

2. Evaluasi hasil kerja

Hasil dari tanya jawab yang dilakukan setelah kegiatan ceramah terkait stunting dan kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa para kader sebelumnya sudah mengetahui dan paham mengapa kekurangan zat gizi sejak 1000 hari pertama kehidupan, pemberian ASI eksklusif, adanya penyakit infeksi dapat menyebabkan stunting, namun baru memahami mengapa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung menyebabkan stunting. Edukasi ini memberikan pengetahuan kepada kader bagaimana kaitannya jamban sehat dengan kejadian stunting. Sehingga kegiatan ceramah dan tanya jawab dalam pengabdian kepada masyarakat ini dinilai meningkatkan pengetahuan dan memberi wawasan baru pada kader.

Kader posyandu berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat sehingga mereka perlu senantiasa diberikan edukasi. Pemahaman dan kelengkapan informasi yang dimiliki kader akan sangat menentukan bagaimana nantinya upaya pencegahan stunting dapat terlaksana. Kader merupakan kelompok yang paling dekat dengan masyarakat sehingga menjadi perpanjangan tangan bagi para tenaga kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan kesehatan dan membantu para masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

4. Kesimpulan

Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Brayon dosen dan mahasiswa telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi dan edukasi sosialisasi stunting dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat menerapkannya, juga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Laili, U. and Andriani, R. A. D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting', 5(1), pp. 8–12.
- Nirmalasari, N. O. (2020). STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA. *QAWWAM*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- Sampe, S. A., Toban, R. C. and Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 11(1), pp. 448–455. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.314.
- Guidlines of WHO for Housing and Health, Geneva: World Health Organization, 2018. Sumber daya: CC BY-NC-SA 3.0 IGO